

**SISTEM PERKAWINAN ADAT SUKU MBEIJELO DESA MAROKOTA,  
KECAMATAN WEWEWA BARAT, KABUPATEN SUMBA BARAT  
DAYA DAN RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PERKAWINAN  
GEREJA KATOLIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH**

**MARIE ARYAN DEWA GADDI**

**611 18 050**



**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
KUPANG**

**2022**

**SISTEM PERKAWINAN ADAT SUKU MBEIJELO DESA MAROKOTA,  
KECAMATAN WEWEWA BARAT, KABUPATEN SUMBA BARAT  
DAYA DAN RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PERKAWINAN  
GEREJA KATOLIK**

**OLEH**

**MARIE ARYAN DEWA GADDI**

**611 18 050**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr)**

**(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



**(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)**

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi**  
**Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**  
**Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**


**Pada Kamis, 09 Juni 2022**

**Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat**  
**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**


  
**(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)**

**Dewan Penguji:**

**1. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib.**

  
.....

**2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.**

  
: .....

**3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.**

  
.....



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI  
ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui  
E-mail: [filsafatunwirakupang@gmail.com](mailto:filsafatunwirakupang@gmail.com)  
Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)  
KUPANG-TIMOR-NTT**

---

**PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marie Aryan Dewa Gaddi  
NIM : 611 18 050  
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (\*skripsi) dengan judul: **SISTEM PERKAWINAN ADAT SUKU MBEIJELO DESA MAROKOTA, KECAMATAN WEWEWA BARAT, KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA DAN RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PERKAWINAN GEREJA KATOLIK** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 20 Mei 2022

Pembimbing Utama

Mahasiswa/i

(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.)



(Marie Aryan Dewa Gaddi)

NIM: 611 18 050



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI  
ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui  
E-mail: [filsafatunwirakupang@gmail.com](mailto:filsafatunwirakupang@gmail.com)  
Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)  
KUPANG-TIMOR-NTT

---

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN**  
**AKADEMIS**

Sebagai *civitas academic* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marie Aryan Dewa Gaddi

NIM : 611 18 050

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalti-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **SISTEM PERKAWINAN ADAT SUKU MBEIJELO DESA MAROKOTA, KECAMATAN WEWEWA BARAT, KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA DAN RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PERKAWINAN GEREJA KATOLIK** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 20 Mei 2022



**Marie Aryan Dewa Gaddi**

## **KATA PENGANTAR**

Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa, manusia merupakan makhluk berbudaya. Dalam seluruh praksis hidupnya, dapat dikatakan manusia tidak dapat terpisah dari budayanya. Manusia menjadi bagian terpenting dari budaya dan sebaliknya budaya juga menjadi bagian terpenting dari manusia sejak kelahiran hingga kematian. Manusia sungguh dipengaruhi oleh budaya yang dihidupinya dalam suatu kehidupan bersama dengan orang-orang di sekitarnya. Budaya akan selalu ditemukan disetiap daerah di belahan dunia ini, di mana terdapat suatu kelompok tertentu dalam suatu wilayah, maka disitu pula akan terdapat budaya yang dihidupi. Budaya seperti; adat-istiadat yang dihidupi tersebut merupakan warisan dari leluhur turun-temurun. Hal ini dilihat juga sebagai suatu ekspresi penghargaan terhadap warisan budaya para leluhur yang perlu dilestarikan, warisan budaya leluhur mengandung berbagai nilai yang mendorong perkembangan dan pembentukan karakter setiap orang. Sejatinya budaya, adat-istiadat memberikan pengaruh tertentu dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat.

Dengan melihat bahwa budaya yang adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia dan memiliki pengaruh yang besar dalam mengarahkan dan membentuk karakter manusia, akhirnya penulis menyadari bahwa budaya itu penting bagi eksistensi manusia, dan dengan demikian penulis tergugah untuk mendalami salah satu aspek budaya masyarakat suku Mbeijelo di Kabupaten Sumba Barat Daya yaitu sistem perkawinan. Sebagai sebuah studi awal, penulis memfokuskan pembahasan pada tata cara sistem perkawinan dalam tradisi

perkawinan masyarakat Suku Mbejelo. Perkawinan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, hampir semua manusia akan sampai pada tahap tersebut. Perkawinan dimengerti sebagai ‘sesuatu’ yang bersifat abadi. Sedangkan Perkawinan dalam masyarakat Suku Mbejelo dipandang sebagai persatuan antara pria dan wanita yang memiliki tujuan sangat mulia yakni melestarikan kehidupan manusia melalui keturunan sampai keabadian.

Penulis melihat sejumlah kekayaan dalam sistem perkawinan masyarakat Suku Mbejelo yang menjadi kebanggaan sekaligus panggilan luhur penulis sebagai putera Suku Mbejelo, untuk ditelaah. Sejumlah nilai unggul dalam sistem perkawinan masyarakat Suku Mbejelo masih relevan dengan perkawinan dalam Gereja Katolik. Namun, tak bisa dimungkiri, ada juga nilai dalam sistem perkawinan masyarakat Suku Mbejelo yang tidak sesuai dengan perkawinan dalam Gereja Katolik. Hal inilah yang menggugah sekaligus menggugat penulis untuk menganalisisnya secara lebih mendalam. Sebab, sistem perkawinan sebagai sebuah tradisi yang diwariskan oleh para leluhur bukanlah sebuah warisan yang diterima begitu saja dan bersifat absolut. Suatu kebudayaan memiliki perangkat nilai kehidupan yang membantu perkembangan peradaban masyarakat, perlu digali, digumuli dan ditelusuri lebih dalam, sambil memperhatikan kekhasan dan keotentikan warisan budaya tersebut. Tulisan ini sesungguhnya lahir dari proses pergumulan yang Panjang. Berkat campur tangan Allah Tritunggal Maha Kudus, maka tulisan ini akhirnya dapat selesai pada waktunya. Selain itu, Penulis patut menghaturkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tulisan ini:

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada Bapak Uskup Weetebula, Mgr. Edmundus Woga, CSSR yang telah memfasilitasi penulis dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui-Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. kedua, terimakasih juga penulis sampaikan kepada Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu-ilmu berharga bagi masa depan penulis. Terimakasih yang ketiga penulis sampaikan kepada Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr dan Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can. Selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan tulisan ini. Sulit rasanya menyampaikan kata yang tepat sebagai ucapan terima kasih atas pengorbanan dan kesabaran kedua dosen tercinta ini. Di tengah kesibukannya, mereka selalu meluangkan waktu memberikan perbaikan, arahan dan bimbingan. Keempat terima kasih yang sama penulis haturkan kepada Rm. Dr. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib, yang berkenan menjadi penguji skripsi ini dan sudah berkenan memberikan sumbangan pikiran, kritikan dan saran yang turut menyempurnakan karya tulis ini. Selanjutnya, penulis mengungkapkan terima kasih pula kepada Lembaga Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui, Kupang dan bagi seluruh Pembina di lembaga Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui, Kupang. Mereka adalah pribadi yang telah membentuk, membina, memberi motivasi dan membimbing penulis baik secara spiritual maupun intelektual sehingga bisa menjadi pribadi yang



berkarakter serta membantu memberi banyak bantuan dalam usaha menyelesaikan tulisan ini. Selanjutnya penulis mengucapkan limpah terimakasih bagi seluruh masyarakat suku Mbeijelo yang telah mendukung dengan menyumbangkan berbagai sumber yang dapat menjadi dasar dalam tulisan ini. Secara khusus, terima kasih kepada beberapa informan kunci yakni Bapak Bulu Gau, Bapak Lukas Ngongo Gaddi, Mama Kristina. K Gaddi, Bapak Lelu Bobo, Bapak Ngongo Bulu. Berikutnya, Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih berlimpah kepada kedua orang tua Bapak Lukas Ngongo Gaddi dan mama Carolina Holo, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh cinta kasih, serta dengan ketulusan hati mau membiayai seluruh kebutuhan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih juga buat kedua saudaraku yaitu, Gunter Yohanes Untung Gaddi dan Robertus Trio Mandala Gaddi yang telah mendukung penulis dengan berbagai cara dalam proses penyelesaian tulisan ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih berlimpah kepada seluruh keluarga yang dengan caranya masing-masing sudah memberi dorongan motivasi kepada penulis dalam proses pembuatan tulisan ini. Singkatnya penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada seluruh elemen yang juga tidak sempat penulis sampaikan namanya satu-satu pada tulisan ini yang dengan caranya masing-masing telah memberikan banyak dukungan dan motivasi dalam proses pembuatan tulisan ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini bukanlah sesuatu yang sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai sumbangan ide dan segala kritikan konstruktif dari semua pihak dalam usaha penyempurnaan tulisan ini.

## **ABSTRAKSI**

Dalam tulisan ini, penulis membahas tema tentang sistem perkawinan salah satu suku yang ada di Sumba, khususnya Kabupaten Sumba Barat Daya yaitu Suku Mbeijelo, yang kemudian di relevansikan dengan sistem perkawinan Gereja Katolik. Tema ini sendiri dipilih penulis karena didasari oleh beberapa alasan penting yaitu karena melihat bahwa sistem perkawinan adat suku Mbeijelo memiliki kekayaan budaya yang patut dipelihara dan dipelajari. Selain itu karena penulis sendiri berasal dari suku ini, maka sebagai pewaris kebudayaan, penulis merasa bertanggungjawab untuk tetap melestarikan budaya ini. Dari pengalaman ini penulis berusaha untuk kembali menggali kekayaan nilai yang terdapat pada sistem perkawinan adat suku Mbeijelo dalam karya ilmiah ini. Penulis merasa perlu untuk mendalami tata cara dalam sistem perkawinan suku Mbeijelo dalam terang perkawinan Gereja Katolik. Masih terdapat banyak sekali kekayaan dan keunikan budaya Sumba yang belum diketahui oleh banyak orang, salah satunya adalah sistem perkawinan. Perkawinan adat suku sendiri menjadi bagian terpenting dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat yang memiliki suatu kebudayaan di setiap wilayah tertentu, yang tidak bisa dilepas pisahkan dari kehidupan mereka, sama halnya dengan masyarakat suku Mbeijelo, perkawinan adat merupakan suatu bagian dalam pelaksanaan perkawinan yang biar bagaimanapun harus tetap dijalankan dan dilaksanakan. Sebab hal itu punya dampak dan pengaruh yang besar tentang bagaimana kehidupan keluarga baru tersebut kedepannya. Penulisan karya ilmiah ini juga menjadi salah satu cara terbaik untuk memperkenalkannya kepada publik akan kekayaan budaya yang

dimiliki Sumba. Penulis melihat bahwa tradisi bukan sebuah warisan mati, melainkan memiliki seperangkat nilai hidup yang sangat membantu perkembangan peradaban masyarakat, ia mengandung falsafah hidup tertentu. Tradisi harus dianalisis dan diinterpretasi secara kreatif untuk menemukan makna-maknanya bagi kehidupan manusia. Penulis berusaha untuk menggali dan membahas kebudayaan tradisional suku Mbeijelo sebagai salah satu bentuk kepedulian serta penghargaan terhadap warisan budaya para leluhur. Hal inilah yang kemudian menggerakkan hati penulis untuk tetap mempertahankan kekayaan budaya ini yang telah diwariskan oleh para pendahulu sebelumnya. Akhirnya melihat situasi yang terjadi diatas maka penulis mencoba menggali sistem perkawinan dalam suku Mbeijelo yang akan diuraikan dalam karya tulis ini, di bawah judul: **SISTEM PERKAWINAN ADAT SUKU MBEIJELO DESA MAROKOTA KECAMATAN WEWEWA BARAT KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA DAN RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PERKAWINAN GEREJA KATOLIK.**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dan objek Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan **SISTEM PERKAWINAN ADAT SUKU MBEIJELO DESA MAROKOTA KECAMATAN WEWEWA BARAT KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA DAN RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PERKAWINAN GEREJA KATOLIK.** Data diperoleh dengan teknik wawancara dan pengamatan dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, serta dibantu dengan metode padan referensial. Keabsahan data diperoleh melalui reliabilitas data dan interater

data serta melalui reliabilitas pendukung lainnya seperti teori dan fakta di lapangan, juga melalui expert judgement sebagai orang yang mengakui keabsahan data penelitian ini.

Kebudayaan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia juga diyakini sebagai makhluk berbudaya. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa seluruh praktis hidup manusia, tidak bisa dilepas-pisahkan dari kebudayaan itu sendiri. Kehadiran budaya dalam kehidupan manusia sudah ada sejak masa kelahiran sampai pada kematian. Tidak bisa dipungkiri bahwa melalui kebudayaan manusia memanifestasikan diri demi mencapai kepenuhannya sebagai manusia yang beradab. Sebab kebudayaan adalah hasil pengungkapan potensi rohani dan jasmani manusia ke dalam materi, sejauh diterima dan dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat dan menjadi warisannya yang dinamis untuk memanusiaikan kehidupan, baik dalam hubungan dengan alam, sesama, maupun dengan Tuhan.

Terlepas dari pernyataan diatas yang menempatkan budaya secara umum dalam kehidupan manusia. Budaya yang dipahami sebagai adat istiadat suatu suku juga merupakan warisan dari para leluhur yang mengandung berbagai nilai serta mampu mendorong perkembangan dan pembentukan karakter dari penerusnya. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa kekayaan budaya atau warisan para leluhur ini merupakan hal yang wajib untuk terus dipelihara dan dipertahankan. Sama halnya dengan tradisi kawin dalam suku Mbeijelo, yang menjadi fokus penelitian penulis dalam karya ilmiah ini. Sistem perkawinan suku Meijelo merupakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu kala dan tentunya menjadi warisan para

leluhur hingga saat ini yang harus tetap dipertahankan dan dipelihara. Alasan yang bisa disampaikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang dibuat, mengapa tradisi ini harus dipertahankan adalah terlepas dari tradisi ini merupakan warisan budaya, dalam tradisi itu juga mengandung banyak nilai-nilai positif dalam prakteknya yang memberi pengaruh baik bagi kehidupan manusia pada umumnya dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Dalam hubungannya dengan sistem perkawinan Gereja Katolik, memang benar bahwa dari hasil penelitian yang dibuat penulis akhirnya penulis menemukan terdapat beberapa unsur atau tahapan dari sistem perkawinan adat suku Mbeijelo yang tidak sesuai dengan sistem perkawinan Gereja Katolik, namun sebenarnya apabila diteliti dengan baik maka dalam praktek sistem perkawinan suku Mbeijelo juga terdapat beberapa unsur yang sangat relevan dengan sistem perkawinan gereja katolik. baik itu unsur-unsur yang relevan maupun tidak relevan sudah di bahas dan dijelaskan dalam tulisan ini sendiri. unsur-unsur yang relevan itulah yang kemudian juga harus dipertahankan, sebab hal tersebut dapat membantu Gereja sendiri dalam membentuk sebuah keluarga yang harmonis dan sesuai dengan tujuan serta hakikat dari perkawinan itu sendiri.

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                              | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                          | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                        | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>               | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....</b>      | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAKSI.....</b>                                   | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>xiv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                           | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                               | 7          |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                              | 7          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                            | 7          |
| 1.5 Metode Penulisan .....                              | 8          |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....                         | 8          |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG SUKU MBEIJELO .....</b> | <b>10</b>  |
| 2.1 Sejarah Singkat.....                                | 10         |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.2 Keadaan Alam.....                                    | 11        |
| 2.2.1 Letak Wilayah .....                                | 11        |
| 2.2.2 Iklim .....  | 12        |
| 2.2.3 Penghasilan Masyarakat Suku Mbeijelo .....         | 13        |
| 2.3 Kehidupan Sosial-Budaya Suku Mbeijelo. ....          | 15        |
| 2.3.1 Bahasa .....                                       | 15        |
| 2.3.2 Sistem Kekerabatan.....                            | 17        |
| 2.3.3 Kepercayaan.....                                   | 18        |
| 2.3.4 Pendidikan.....                                    | 20        |
| 2.3.5 Kerajinan .....                                    | 21        |
| 2.3.6 Kesenian .....                                     | 22        |
| 2.3.6.1. Seni Musik .....                                | 23        |
| 2.3.6.2 Seni Tari.....                                   | 23        |
| <b>BAB III SISTEM PERKAWINAN ADAT SUKU MBEIJELO.....</b> | <b>24</b> |
| 3.1 Sistem Perkawinan Adat Suku Mbeijelo. ....           | 24        |
| 3.1.1 Perkawinan Menurut Suku Mbeijelo .....             | 24        |
| 3.1.2 Jenis-Jenis Perkawinan.....                        | 25        |

|   |    |
|---|----|
| 3.1.2.1 Perkawinan Biasa .....  | 25 |
| 3.1.2.2 Perkawinan <i>Wenda Minne</i> (Kawin Paksa).....                                  | 26 |
| 3.1.2.3 Perkawinan <i>Angu</i> (Kawin Masuk) .....  | 27 |
| 3.1.2.4 Perkawinan <i>Kako Douna</i> (Lari Ikut).....                                     | 28 |
| 3.1.2.5 Perkawinan <i>Ailana Kalaki Lede</i> (Menolak Perempuan Ke Suku<br>Pamannya)..... | 29 |
| 3.1.3 Tujuan Perkawinan.....  | 29 |
| 3.1.4 Tahap-Tahap Perkawinan Dalam Suku Mbeijelo .....                                    | 30 |
| 3.1.4.1 Tahap Ketuk Pintu ( <i>Tunda Binna</i> ).....                                     | 31 |
| 3.1.4.2 Tahap Masuk Minta ( <i>Kettena Katonga</i> ) .....                                | 32 |
| 3.1.4.3 Tahap Pindah ( <i>Dikki</i> ) .....   | 37 |
| 3.1.4.4 Tahap Mengunjungi Rumah Keluarga Laki-Laki ( <i>Leduna Umma Katonga</i> ).....    | 39 |
| 3.1.5 Perceraian Menurut Suku Mbeijelo .....  | 40 |
| 3.1.6 Syarat-syarat Untuk Kawin .....   | 41 |
| 3.1.6.1 Usia .....  | 41 |
| 3.1.6.2 Mas Kawin .....   | 41 |
| 3.1.6.3 Kesiapan Mental.....  | 43 |
| 3.1.6.4 Bisa Bertanggungjawab Dalam Keluarga .....  | 44 |



|  |           |
|--|-----------|
| 3.1.7 Perkawinan Yang Tidak Sah Dalam Suku Mbeijelo.....   | 45        |
| 3.2. Pengaruh Hukum Sipil Terhadap Hukum Adat. ....  | 46        |
| <b>BAB IV SISTEM PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT SUKU<br/>MBEIJELO DAN RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PERKAWINAN<br/>GEREJA KATOLIK .....</b> | <b>48</b> |
| 4.1 Pandangan Gereja Katolik Tentang Perkawinan.....   | 48        |
| 4.1.1 Pengertian Perkawinan.....   | 48        |
| 4.1.1.1 Perkawinan Dalam Ajaran Gereja Katolik.....  | 49        |
| 4.1.1.1.1 Kitab Hukum Kanonik (1983) .....   | 50        |
| 4.1.1.1.2 Konsili Vatikan II .....   | 51        |
| 4.1.1.1.3 Katekismus Gereja Katolik .....  | 53        |
| 4.1.1.2 Perkawinan Menurut Kitab Suci .....  | 54        |
| 4.1.1.2.1 Perkawinan Dalam Perjanjian Lama.....  | 54        |
| 4.1.1.2.2 Perkawinan Dalam Perjanjian Baru .....   | 56        |
| 4.1.2 Tujuan Perkawinan.....   | 57        |
| 4.1.2.1 Kesejahteraan Suami-Istri .....  | 58        |
| 4.1.2.2 Kelahiran Anak .....   | 59        |
| 4.1.2.3 Pendidikan Anak .....  | 60        |

|  |    |
|--|----|
| 4.1.3 Hakikat Perkawinan Dalam Gereja Katolik.....   | 62 |
| 4.1.3.1 Perkawinan Sebagai Persekutuan Cinta.....  | 62 |
| 4.1.3.2 Perkawinan Sebagai Sakramen .....  | 64 |
| 4.1.4 Halangan-Halangan Yang Menggagalkan Perkawinan .....   | 65 |
| 4.1.4.1 Halangan Umur .....  | 66 |
| 4.1.4.2 Hubungan Beda Agama .....  | 67 |
| 4.1.4.3 Perkawinan Berstatus Berhubungan Darah.....  | 70 |
| 4.1.4.4 Impotensi.....   | 71 |
| 4.1.4.5 Halangan Tahbisan Suci.....  | 72 |
| 4.1.4.6 Halangan Penculikan.....   | 73 |
| 4.1.5 Sifat-Sifat Perkawinan .....   | 74 |
| 4.1.5.1 Monogam .....  | 75 |
| 4.1.5.2 Tak Terceraikan .....  | 76 |
| 4.2 Bagian-Bagian Dari Sistem Perkawinan Adat Suku Mbeijelo Yang Relevan<br>Dan Tidak Relevan Terhadap Perkawinan Gereja Katolik ..... | 77 |
| 4.2.1 Unsur-Unsur dari Perkawinan Adat Suku Mbeijelo Yang Relevan Terhadap<br>Perkawinan Gereja Katolik .....                          | 77 |
| 4.2.1.1 Cinta Antara Suami Dan Istri.....  | 77 |

|   |            |
|---|------------|
| 4.2.1.2 Perkawinan Melalui Perkenalan Yang Baik .....                                   | 80         |
| 4.2.1.3 Perkawinan Tidak Diiijinkan Bagi Pasangan Yang Memiliki Hubungan<br>Darah ..... | 80         |
| 4.2.2 Unsur-Unsur Yang Tidak Relevan Dari Perkawinan Adat Suku Mbeijelo .....           | 82         |
| 4.2.2.1 Kawin Paksa.....  | 82         |
| 4.2.2.2 Perceraian Sebelum Dinikahkan Secara Katolik.....                               | 84         |
| 4.2.2.3 Adanya Perkawinan “ <i>Kako Douna</i> ” (Lari Ikut) .....                       | 85         |
| 4.2.2.4 Tradisi Asli Suku Mbeijelo Memperbolehkan Perkawinan Poligami .....             | 88         |
| 4.2.2.5 Perkawinan dengan Anak Paman.....   | 89         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>91</b>  |
| 5.1 Kesimpulan .....  | 91         |
| 5.2 Usul Saran .....  | 94         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>97</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>101</b> |